BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran ekonomi Islam pada prinsipnya bukan barang baru. Ia telah ada sejak diutusnya Rasulullah SAW, kemudian mempraktekkan ekonomi secara komprehensif dan integral di Madinah dan Mekkah, baik ketika menjadi seorang agamawan, kepala negara maupun sebagai pribadi yang memiliki sifat shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Praktek ekonomi tersebut, kemudian dilanjutkan para sahabat-sahabat beliau, dari Khulafaur Rasyidin, sampai kepada bentuk-bentuk pemerintahan Islam bercorak monarki.¹ Perkembangan pemikiran ekonomi islam telah berkembang sejak zaman kenabian tersebut hingga zaman modern/saat ini yang kemudian juga sering disebut dengan ekonomi syariah. Terdapat beberapa prinsip-prinsip ekonomi syariah yang muncul sejak awal munculnya ekonomi islam yang menjadi pegangan/ciri khas bagaimana ekonomi Islam itu dijalankan. Perkembangannya pun tak lepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan.

Penelitian dalam Ilmu Ekonomi baik melalui pendekatan *positivistic* atau *non-positivistic* tidak dapat dilihat secara parsial, akan tetapi perlu cakupan yang lebih luas lagi sehingga penelitian tersebut bersifat holistik.² Pendekatan

¹ Luis Marnisah, Havis Aravik, dan Fakhry Zamzam, "Dari Kisah Hayy Bin Yaqzhan Sampai Moralitas Ekonomi; Pemikiran Ekonomi Ibn Thufail," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 6 No. 4 (2019): 334.

² Ichsan Muhammad Yusuf Abbas, *Studi Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Thufail pada Kisah "Hayy Bin Yaqzan"*, Tesis Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016, hlm. 18.

positivistic adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengamatan objektif, pengukuran kuantitatif, dan fakta empiris, bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat yang dapat diverifikasi. Pendekatan ini berakar pada positivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan ilmiah harus didasarkan pada data yang terukur dan dapat diulang, mengabaikan unsur subjektivitas dan fokus pada metode-metode ilmiah seperti eksperimen dan statistik.³ Pendekatan non-positivistik adalah metode penelitian yang menekankan subjektivitas, pemahaman mendalam, dan interpretasi terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti berusaha memahami pengalaman dan makna yang dirasakan oleh individu dalam konteks sosial mereka, alih-alih sekadar mencari hubungan kausalitas yang dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan non-positivistik lebih menekankan pemahaman kontekstual dan holistik daripada objektivitas yang ketat.⁴

Perilaku ekonomi, fenomena ekonomi tidak dalam keadaan yang stasioner, dari waktu ke waktu mengalami perubahan sekaligus perbedaan, begitu juga fakta, data, informasi maupun realita masalah yang memperturutkan teori dan metode; akan tetapi pendekatan teori dan metode yang dipakai harus menyesuaikan dengan realita masalah yang dipelajari. Bayang bayang *crucial point* yang menghantui keterbukaan para ekonom untuk bersedia menerima metode penelitian kualitatif ekonomi adalah adanya *broad mindset* peneliti yang enggan secara *-apriori*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 17.

⁴ Neuman, W. Lawrence, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, Boston: Allyn and Bacon, 2014, hal. 105.

menerima kebenaran substansial bahwa Ilmu Ekonomi itu adalah berada dalam domain filosofi ilmu sosial, hidup dalam ranah paradigma ilmu sosial bukan ilmu eksakta.⁵

Penelitian yang terfokus pada permasalahan objektif membuktikan lemahnya pemikiran ekonomi konvensional yang hanya membahas kuantitas dan kualitas produksi, distribusi dan konsumsi barang-jasa atau transaksi finansial modern yang mulai tergantikan dengan ekonomi yang lebih menjawab krisis ekonomi pada akhir dekade ini. Di bagian lain, hampir terlupakan penelitian secara subjektif yang menitik beratkan kepada persoalan manusia sebagai subjek ekonomi terkait dengan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan barang, jasa dan bagaimana menjalankan transaksi finansial yang lebih efektif dan efisien.⁶ Maka dari itu, kajian ini berupaya menemukan kembali dasar filosofis kajian Ilmu Ekonomi dengan pendekatan kualitatif, guna mengembalikan paradigma yang lebih sesuai dalam penelitian Ilmu Ekonomi dengan fokus terhadap pelaku ekonomi. Sedangkan barang-jasa lebih ditentukan oleh sikap si pelaku ekonomi. Sehingga teori ekonomi konvensional yang sarat dengan asumsi asumsi perlu dipertanyakan kembali kecocokan aplikasinya di masa kini.⁷

Ekonomi konvensional yang mulai terbentuk sebagai sebuah disiplin ilmu pengetahuan baik dimasa Klasik, neo Klasik, Keynes, noe Keynes dilatari oleh Individual Perspective dengan mengangkat tema Kapitalisme yang dideskripsikan sebagai Homo Economicus dalam perilaku interaksi ekonomi, sehingga perilaku

⁵ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013, hlm 5, , dikutip dalam Abbas, *Studi Analisis Pemikiran...*, hal. 18.

⁶ Abbas, *Studi Analisis Pemikiran ...*, hal. 18.

⁷ *ibid.*

para pelaku ekonomi sebagai satu keutuhan perilaku komunitas dengan kearifan lokal, adat dan agama sangat jarang dibahas.⁸

Masyarakat sebagai komunitas ekonomi, tidak sekedar terdiri dari individu-individu pelaku ekonomi, di dalam komunitas itu terbangun organisasi kerja atau institusi ekonomi yang masing-masing memiliki peran, di dalamnya terdapat aturan tertulis maupun norma dan etika yang tak tertulis; yang membentuk perilaku ekonomi tertentu.⁹ Dengan berbagai pertimbangan, meneliti sejarah pemikiran Ilmu ekonomi merupakan bagian penting dalam memahami corak perbedaan sistem-sistem ekonomi yang pernah berkembang di tengah masyarakat. Kajian filsafat sangat erat kaitannya dengan ekonomi, dalam sejarah Ilmu Ekonomi dapat ditemukan sejauh mana kontribusi filsafat dalam membentuk Ilmu Ekonomi sehingga menjadi sebuah disiplin Ilmu Pengetahuan. Para filsuf Yunani dikenal dengan ahli retorika dan pengajar dikalangan masyarakat Yunani, orientasi masyarakat saat itu bahwa mereka merupakan para pencari pengetahuan, dan informasi seperti ini berkembang sampai pertengahan abad ke-18. Filsafat adalah kumpulan beberapa ilmu pengetahuan, dan sering dianggap bahwa filsafat adalah ringkasan dari keseluruhan ilmu pengetahuan dimana metafisika tidak akan bercampur dengan fisika, fisika hanya sebatas matematika atau filsafat dalam sebuah komunitas masyarakat dikenal dengan istilah Polis. St. Thomas Aquinas termasuk filsuf pada abad pertengahan yang mengembangkan pemikiran tersebut, anggapan bahwa filsafat seperti ini berakhir pada abad ke-18 dengan berakhirnya

⁸ *ibid.*, hal. 19.

⁹ Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu...*, hal. 12, dikutip dalam Abbas, *Studi Analisis Pemikiran...* hal. 18.

era para Polyhistor. Pada tahun-tahun kemudian baru muncul analisa ekonomi secara terpisah kajiannya dalam ruang lingkup ilmu sosial.¹⁰

Perjalanan ilmu pengetahuan secara umum atau pada disiplin ilmu ekonomi secara khusus perlu diperhatikan kembali, karena jarak antara masa Pemikiran Yunani ke Romawi sampai kepada abad pertengahan pada masa St. Thomas Aquinas sampai ke era Renaissance Eropa merupakan durasi waktu dengan lompatan yang sangat jauh. Sekitar tahun 800-an sampai tahun 1200-an merupakan periode yang tidak terekam dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan.¹¹ Andalusia atau Spanyol merupakan wilayah terakhir tempat terjadinya transmisi ilmu pengetahuan dari Islam ke Barat. Dengan berbagai asumsi diatas penulis mencoba untuk mengkaji karya monumental pemikir Islam Andalus Ibnu Tufail (1106-1185 M) yang dikenal dengan *Hayy bin Yaqzan* yang penuh sarat akan makna, khususnya permasalahan ekonomi.¹²

Novel *Hayy bin Yaqdzan* karya Ibnu Tufail menawarkan wawasan mendalam tentang kehidupan dan pemikiran seorang tokoh yang hidup secara terisolasi. Meski bukan karya ekonomi, novel ini mengandung unsur-unsur yang bisa dianalisis dari perspektif ekonomi Islam. Terdapat berbagai penelitian yang mengkaji kisah *Hayy bin Yaqzan* dari perspektif ekonomi, filsafat, dan pendidikan. Kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek perkembangan ekonomi manusia secara umum, simbolisasi perilaku ekonomi, atau refleksi moralitas konsumsi. Kajian filsafat pun lebih menitikberatkan pada aspek

¹⁰ Abbas, *Studi Analisis Pemikiran...*, hal. 19.

¹¹ *ibid.*, hal. 20.

¹² *ibid*

ontologis, epistemologis, dan aksiologis pemikiran Ibnu Thufail, sementara kajian pendidikan mengangkat nilai-nilai akhlak dan spiritualitas dalam konteks pembelajaran. Berbeda dengan itu, penelitian ini menempatkan fokus pada identifikasi dan analisis prinsip-prinsip ekonomi Islam yang lebih terstruktur, yakni keadilan, distribusi kekayaan, dan etika perdagangan, sebagaimana termanifestasi secara naratif dalam novel *Hayy bin Yaqzan*. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah yang belum dijangkau dalam literatur sebelumnya, yakni kajian tematik terhadap nilai-nilai inti ekonomi Islam yang terformulasi secara eksplisit dan implisit dalam teks sastra filosofis klasik.

Tujuan penulisan kisah ini bermula pada saat terjadi polemik antara filsafat dan agama yang mengerucut saat Imam Ghazali menerbitkan bukunya yang berjudul *Tahawfut al-Falsafah* (Tidak Koherensi Filsafat), beberapa tahun setelah penerbitan tersebut di daratan Andalusia Ibnu Rusyd membantah tuduhan-tuduhan Imam Ghazali terhadap filsafat, dia menerbitkan buku bantahan tersebut yang berjudul *Tahawfut at-Tahawfut* (Bantahan terhadap ketidak Koheren Filsafat). Untuk mengambil jalan tengah dalam menjembatani pertikaian kedua kubu tersebut Ibnu Tufail mengarang karya berupa kisah *Hayy bin Yaqzan* guna memudahkan para pembaca agar menganalisa pemikiran filsafat yang berkembang saat itu dengan mudah dan menerima konsekuensi dari kedua pendapat tersebut baik itu akal maupun agama.¹³

Tema ini menjadi penting karena adanya relevansi ekonomi Islam di era modern di mana ekonomi Islam merupakan salah satu sektor yang berkembang

¹³ Ichsan, "Relevansi Filsafat Ibnu Tufail pada Kisah "Hayy bin Yaqzan" terhadap Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam", *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 7, Nomor 2, September 2018, hal. 6

pesat dalam sistem keuangan global. Berdasarkan laporan terbaru dari Islamic Financial Services Board (IFSB), nilai total aset industri keuangan syariah global telah mencapai sekitar USD 3,2 triliun pada tahun 2023, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan rata-rata sekitar 10% per tahun sejak lima tahun terakhir.¹⁴ Dengan pertumbuhan ini, penting untuk memahami dasar-dasar teori ekonomi syariah, termasuk bagaimana prinsip-prinsip ini telah muncul dan berkembang dari literatur klasik seperti *Hayy bin Yaqdzan*.

Kepentingan studi literatur klasik yang mana studi tentang karya-karya klasik seperti *Hayy bin Yaqdzan* dalam konteks ekonomi Islam dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pemikiran awal tentang ekonomi syariah mempengaruhi teori ekonomi modern. Misalnya, novel ini mungkin mengandung refleksi tentang keadilan ekonomi, distribusi kekayaan, atau konsep etika dalam perdagangan, yang semuanya relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.¹⁵

Adanya data dan fakta pendukung berupa pengaruh literatur klasik *Hayy bin Yaqdzan* yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan memiliki pengaruh yang signifikan di dunia Islam dan Eropa. Terjemahan latin oleh Gerhard von Cremona pada abad ke-12 berkontribusi pada pemikiran ilmiah di barat.¹⁶ Selain itu pertumbuhan ekonomi syariah menurut laporan IFSB 2023, industri keuangan syariah global menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan pesat.¹⁷ Ini

¹⁴ Islamic Financial Services Board (IFSB), *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023* (Kuala Lumpur: IFSB, 2023).

¹⁵ W. Montgomery Watt, *Ibn Tufayl's Hayy ibn Yaqzan: A Philosophical Tale* (London: Routledge, 1998).

¹⁶ Gerhard von Cremona, *Hayy bin Yaqzan: Translations and Influences* (Oxford: Oxford University Press, 1964).

¹⁷ IFSB, *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023*.

menunjukkan perlunya pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah yang juga bisa ditemukan dalam karya-karya klasik. Lalu prinsip ekonomi syariah seperti larangan *riba* (bunga), larangan *gharar* (ketidakpastian), dan kewajiban zakat, adalah fondasi dari sistem ekonomi syariah.¹⁸ Memahami bagaimana prinsip-prinsip ini tercermin dalam teks klasik dapat memperkaya pemahaman kita tentang penerapan prinsip-prinsip ini di era modern.

Impak penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan kontribusi literatur klasik dalam pengembangan teori ekonomi Islam. Dengan menghubungkan perspektif historis dari karya sastra klasik dengan aplikasi prinsip-prinsip ekonomi syariah saat ini, penelitian ini dapat memberikan panduan untuk implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks global modern.

Kajian tentang tema ini menjadi sangat penting karena adanya celah penelitian (research gap) yang belum banyak digarap secara mendalam dalam kajian terhadap kisah *Hayy bin Yaqdhan*. Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, kajian terhadap karya ini terbagi ke dalam tiga fokus utama: perspektif ekonomi, filsafat, dan pendidikan. Kajian dalam ranah ekonomi umumnya menyoroti perkembangan tahapan berpikir dan perilaku ekonomi manusia, seperti konsumsi, produksi, hingga penyimpanan, sebagai bagian dari proses peradaban. Kajian filsafat lebih menekankan pada aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pemikiran Ibnu Thufail, sedangkan kajian pendidikan menyoroti nilai-nilai pembentukan akhlak dan spiritualitas melalui pendekatan nilai dan

¹⁸ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Riba, Bank Interest and the Rationale of its Prohibition* (Kuala Lumpur: IBFIM, 2004).

tasawuf. Meski demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengangkat nilai-nilai ekonomi Islam dalam bentuk tematik dan sistematis, terutama yang berfokus pada tiga prinsip utama: keadilan, distribusi kekayaan, dan etika perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih terfokus dan aplikatif, serta menjembatani warisan pemikiran klasik dengan dinamika ekonomi Islam modern.

Uraian di atas menjadi dasar yang melatarbelakangi pokok bahasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kajian ini disusun dengan judul “**Prinsip Ekonomi Islam dalam Novel *Hayy bin Yaqzan* Karya Ibnu Thufail**”

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka penelitian ini, penulis menetapkan batasan masalah yang ingin fokus di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prinsip keadilan tercermin dalam novel *Hayy bin Yaqdzan* ?
2. Bagaimana prinsip distribusi kekayaan tercermin dalam novel *Hayy bin Yaqdzan* ?
3. Bagaimana prinsip etika perdagangan tercermin dalam novel *Hayy bin Yaqdzan* ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prinsip keadilan yang tercermin dalam novel *Hayy bin Yaqdzon*
2. Untuk mengetahui prinsip distribusi kekayaan yang tercermin dalam novel *Hayy bin Yaqdzon*
3. Untuk mengetahui prinsip etika perdagangan yang tergambar tercermin dalam novel *Hayy bin Yaqdzan*

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah perlu ditetapkan secara jelas untuk memastikan fokus yang tajam dan relevansi hasil penelitian. Berikut adalah rincian batasan masalah tersebut:

1. Teks utama berupa novel "*Hayy bin Yaqdzan*". Fokus utama penelitian ini adalah pada novel klasik "*Hayy bin Yaqdzan*" yang ditulis oleh Ibnu Thufail. Analisis akan dilakukan terhadap teks novel dalam terjemahan Nurhidayah dan diterbitkan oleh Navila (Yogyakarta) pada 2010.¹⁹
2. Aspek ekonomi dalam novel yaitu prinsip ekonomi Islam. Penelitian akan mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip ekonomi Islam yang muncul dalam narasi, karakter, dan alur cerita novel.
3. Penelitian akan menghubungkan prinsip ekonomi Islam yang ditemukan dalam "*Hayy bin Yaqdzan*", khususnya prinsip keadilan, prinsip distribusi kekayaan, dan prinsip etika perdagangan.

¹⁹ Abu Bakar Muhammad bin Thufail, "*Hayy bin Yaqdzan Manusia dalam Asuhan Rusa*", terj. Nurhidayah, (Yogyakarta : NAVILA, 2010)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat yang signifikan baik dari segi akademis maupun praktis. Berikut adalah rincian manfaat penelitian tersebut:

1. Kontribusi Akademis

Dari sisi akademis terdapat beberapa kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penambahan Wawasan Baru: Penelitian ini akan menambah wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat ditemukan dan diterjemahkan dari teks-teks klasik, khususnya dalam konteks novel filosofis seperti *Hayy bin Yaqdzan*. Ini memperkaya studi literatur klasik dalam kajian ekonomi Islam.²⁰
- b. Integrasi Interdisipliner: Dengan menggabungkan teori ekonomi Islam dan analisis sastra, penelitian ini menyediakan pendekatan interdisipliner yang dapat digunakan untuk memahami keterkaitan antara teks sastra klasik dan teori ekonomi.²¹
- c. Penerapan Historis dan Kontemporer: Penelitian ini akan memperjelas bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diajarkan dalam teks klasik dapat diterapkan dalam konteks ekonomi modern. Ini

²⁰ Siddiqi, M. N. *Riba, Bank Interest and the Rationale of Its Prohibition*. Kuala Lumpur: IBFIM, 2004

²¹ Khan, M. A. . *Islamic Economic Principles in Classical Islamic Literature*. *Journal of Islamic Finance*, 9(2), 2020, hal. 112-127.

membantu menghubungkan teori historis dengan praktik kontemporer.²²

- d. Model Etika Ekonomi: Mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam *Hayy bin Yaqdzan* dapat membantu mengembangkan model ekonomi yang lebih adil dan etis, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²³

2. Manfaat Praktis

- a. Pengembangan Kebijakan: Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi Islam yang lebih efektif, berdasarkan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam teks klasik.²⁴
- b. Peningkatan Regulasi: Memberikan panduan tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi yang terdapat dalam karya sastra klasik dapat diintegrasikan dalam regulasi dan praktik keuangan syariah saat ini.²⁵
- c. Penanaman Nilai Moral dalam Praktik Ekonomi Syariah: Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkuat dimensi etis dan spiritual dalam praktik ekonomi syariah. Dengan menggali prinsip-prinsip keadilan, distribusi kekayaan, dan etika perdagangan dari karya klasik *Hayy bin Yaqdzan*, penelitian ini memberikan dasar nilai yang dapat

²² El-Gamal, M. A. *The Evolution of Islamic Economic Thought: Historical and Modern Perspectives. Review of Islamic Economics*, 22(1), 2016, hal. 18-32.

²³ Rashid, A. *Economic Justice in Islamic Philosophy: An Analysis of Classical Sources. Journal of Islamic Philosophy*, 8(1), 2014, hal. 45-59.

²⁴ IFSB. *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023*. Kuala Lumpur: Islamic Financial Services Board, 2023

²⁵ Miller, K. *The Concept of Gharar and Its Implications in Early Islamic Economics. Middle Eastern Studies*, 53(4), 2017, hal. 445-460.

menjadi pijakan dalam membentuk karakter pelaku ekonomi syariah yang tidak hanya patuh terhadap aturan formal, tetapi juga berorientasi pada keadilan, kemaslahatan, dan keberkahan

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penegasan istilah diperlukan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa penegasan istilah yang digunakan:

1. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yaitu aturan dan etika yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah.²⁶ Sistem ini menekankan larangan riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian), mendorong perdagangan yang adil, serta memastikan pemerataan ekonomi melalui zakat, infaq, dan sedekah. Dalam perspektif ekonomi syariah, setiap aktivitas ekonomi harus dijalankan dengan mengutamakan transparansi, kejujuran, serta tanggung jawab sosial agar tercipta kesejahteraan bersama tanpa adanya eksploitasi atau ketimpangan ekonomi.

2. Prinsip - Prinsip Ekonomi Islam

- a. Keadilan (Al-‘Adl). Keadilan dalam ekonomi Islam adalah prinsip dasar yang menuntut perlakuan yang seimbang dan setara dalam setiap

²⁶ Muhammad Abd al-Mun'in al-Jamal, *Mausu'ah al Iqtishad al-Islami*, (Kairo: Dar al-Kitab al-Misr, 1980), hal 14, dikutip dalam Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Pesada, 2018), hal. 2.

aspek kehidupan, termasuk ekonomi.²⁷ Pengertian keadilan adalah memberikan hak kepada pemiliknya tanpa memihak, tanpa diskriminasi, kemudian meletakkan sesuatu sesuai porsinya.²⁸

- b. Distribusi Kekayaan (Tawazun dan Takaful). Distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam melibatkan konsep *tawazun* (keseimbangan) dan *takaful* (solidaritas).²⁹
- c. Etika Perdagangan (Akhlaq dalam Muamalah). Etika perdagangan Islam adalah akhlak dalam menjalankan suatu usaha perdagangan sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁰

3. Novel *Hayy bin Yaqdzan*

Hayy bin Yaqdzan adalah sebuah novel filsafat yang ditulis oleh Ibn Tufail pada abad ke-12. Novel ini menceritakan seorang anak yang dibesarkan oleh alam di sebuah pulau terpencil dan bagaimana ia mencapai pemahaman tentang Tuhan dan alam melalui pemikiran rasional. Karya ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara filsafat dan agama serta interpretasi moral dalam berbagai konteks, termasuk ekonomi.³¹

Penegasan istilah ini diharapkan dapat membantu pembaca dan peneliti untuk memahami lebih jelas konsep dan batasan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Selain itu juga akan membantu dalam

²⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada, 2018)

²⁸ Agung Eko Purwana, "*Keadilan Pendekatan Ekonomi Islam Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Ponorogo: STAIN Po PRESS ... ", hal. 31-32

²⁹ *ibid.*

³⁰ *ibid.*

³¹ Abu Bakar Muhammad bin Thufail, "Hayy bin Yaqdzan Manusia dalam Asuhan Rusa", terj. Nurhidayah, (Yogyakarta : NAVILA, 2010)

menjelaskan bagaimana novel *Hayy bin Yaqdzan* dapat dianalisis melalui perspektif prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang mencakup keadilan, distribusi kekayaan, dan etika dalam perdagangan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam tujuh bab agar memudahkan pembaca dalam mengikuti alur kajian secara runtut dan menyeluruh. Setiap bab disusun untuk menjelaskan aspek konseptual, metodologis, dan temuan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yaitu prinsip ekonomi Islam dalam Novel *Hayy bin Yaqdzan*. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi ini:

Bab pertama dalam skripsi ini adalah BAB 1 PENDAHULUAN. Bab ini mencakup Latar Belakang pentingnya penelitian prinsip ekonomi Islam dalam Novel *Hayy bin Yaqdzan*, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

Kemudian bab selanjutnya adalah BAB II KERANGKA TEORI. Bab ini berisi tentang Konsep Ekonomi Islam mulai dari pengertiannya hingga tujuan dari Ekonomi Islam maupun perbedaannya dengan ekonomi konvensional beserta lingkup pembahasannya, Prinsip Ekonomi Islam (Keadilan, Distribusi Kekayaan dan Etika Perdagangan), Biografi Ibnu Thufail, Karya Novel *Hayy bin Yaqdzan* berupa ringkasan dan pesan ekonominya, Pandangan tokoh tentang Novel *Hayy bin Yaqdzan*, dan Penelitian Terdahulu.

Setelah bab di atas, dilanjutkan BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini terdiri dari: Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data, Validitas Data dan Langkah-langkah Penelitian.

Selanjutnya BAB IV PRINSIP KEADILAN EKONOMI DALAM NOVEL *HAYY BIN YAQDZAN*. Bab ini berisi pembahasan prinsip keadilan yang berhasil penulis temukan dalam novel *Hayy bin Yaqzān* karya Ibnu Thufail. Pembahasannya meliputi lima subbab, yaitu: Keadilan Proporsional dalam Penggunaan Alat oleh Hayy, Keadilan Penciptaan dan Kesetaraan Akan Hakikat Asal Makhhluk Hidup, Keadilan Objektif dalam Pencarian Kebenaran, Keadilan dalam Keseimbangan Konsumsi, Keadilan Ilahi dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup, dan Relevansi Kelima Prinsip Keadilan dalam Konsep Ekonomi Islam Modern.

Kemudian BAB V PRINSIP DISTRIBUSI KEKAYAAN DALAM NOVEL *HAYY BIN YAQDZAN*. Bab ini berisi pembahasan prinsip distribusi kekayaan yang berhasil penulis temukan dalam novel *Hayy bin Yaqzān* karya Ibnu Thufail. Pembahasannya meliputi lima subbab, yaitu: Distribusi Kekayaan Proporsional dalam Memandang Makna Kebendaan/Materi, Distribusi Kekayaan dalam Siklus Konsumsi, Distribusi Kekayaan Melalui Konsumsi Selektif, Distribusi Kekayaan Alam dan Sumber Daya Produktif, Distribusi Kekayaan oleh Isal: Prioritas Kebutuhan Diri dan Sedekah, dan dan Relevansi Kelima Prinsip Distribusi Kekayaan dalam Konsep Ekonomi Islam Modern.

Lalu BAB VI PRINSIP ETIKA PERDAGANGAN DALAM NOVEL *HAYY BIN YAQDZAN*. Bab ini berisi pembahasan prinsip etika perdagangan yang

berhasil penulis temukan dalam novel *Hayy bin Yaqzān* karya Ibnu Thufail. Pembahasannya meliputi lima subbab, yaitu: Adab dan Tanggung Jawab Moral dalam Muamalah, Kesabaran dan Ketekunan dalam Mencapai Keberhasilan, Menjaga Keseimbangan Tujuan Spiritual dan Duniawi dalam Perdagangan, Membangun Integritas dan Kepercayaan dalam Etika Perdagangan Islam, Niat Ikhlas sebagai Dasar Etika Transaksi dalam Islam, serta Relevansi Kelima Etika Perdagangan dalam Konsep Ekonomi Islam Modern.

Terakhir adalah BAB VII PENUTUP. Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang menyajikan kesimpulan-kesimpulan penting dari pembahasan tema dan saran-saran yang relevan.